



Manajemen Prasarana Pembelajaran: Pengalaman Di Miracle Language Center, Narathiwat, Thailand Dan Indonesia

Firanita Putri^{1*}, Tawfiq Sarehmansor², Dakir³, Muzakki⁴

¹Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya

²Miracle Language Center, Thailand

³Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

⁴Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

^{1*}putrifiranita@gmail.com ²tawfiqiain3199g@gmail.com ³dakir@iain-palangkaraya.ac.id ⁴muzakki@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

School infrastructure management is a utilization process whose target is educational equipment, such as school equipment, library equipment, teaching media, and other equipment. Management of school equipment is realized as a process consisting of certain systematic steps. Miracle Language Center is a garden house that was founded on February 2 2020 by a foundation body, namely the Diamond Family. The Miracle Language Center in Mueang, Narathiwat, Southern Thailand is home schooling. The facilities and infrastructure at the Miracle Language Center include a prayer room, library, men's dormitory, women's dormitory and toilets. This study uses a qualitative method. The qualitative method aims to describe data analysis in a narrative manner that emphasizes analysis or descriptiveness. Data collection was carried out using three data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Management of facilities and infrastructure is very important because by managing the facilities and infrastructure of educational institutions, their use will be maintained and clear. Here the researcher will describe the management of facilities and infrastructure at the Miracle Language Center, Narathiwat, Thailand. Starting from planning to eliminating existing educational facilities and infrastructure at the foundation

Kata Kunci: Management, Infrastructure, Education

PENDAHULUAN

Manajemen prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga tersedianya alat- alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar (Nurbairi, 2015). Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa sebagai tujuan utama lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, antara lain di pengaruhi oleh kemampuan manajemen, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas untuk menjalankan suatu proses belajar mengajar di lembaga pendidikan (Rosnaeni, 2019).

Banyak aspek yang dapat dijadikan tolok ukur bagi keunggulan dan mutu suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Untuk memenuhi harapan dibidang pendidikan, peran prasarana pendidikan sangat penting, yaitu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar (Rahayu & Sutarna, 2016).

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari pengawas pendidikan adalah mengenai prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dengan begitu prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang serius untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik. Prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Rahayu dan Sutarna, 2016).

Miracle Language Center (MLC) merupakan sebuah garden house yang didirikan pada 2 Februari 2020 oleh suatu badan yayasan yaitu Diamond Family. Miracle Language Center berada di Mueang, Narathiwat, Thailand bagian Selatan bersifat home schooling. Miracle Language Center merupakan sebuah sekolah yang terfokus pada 4 inti

pelajaran diantaranya agama, bahasa, akhlak, akidah. Selain itu, bahasa yang diajarkan di MLC diantaranya bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Miracle Language Center (MLC) memiliki daya tarik sendiri karena merupakan yayasan yang menyediakan pembelajaran Bahasa Asing. Maka dari itu, beberapa siswa siswi yang bersekolah di Miracle Language Center (MLC) akan dapat pembekalan mengenai Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Arab. Jam operasional di Miracle Language Center (MLC) dimulai dari pukul 09.15 pagi – 15.00 sore. Selain itu, proses pembelajaran dilakukan hari Senin sampai dengan hari Jumat. Adapun Fasilitas sarana dan prasarana di Miracle Language Center diantaranya mushola, perpustakaan, asrama putra, asrama putri, dan toilet. Karena Miracle Language Center (MLC) bersifat home schooling dan berupa garden house maka tidak ada ruang belajar yang bersifat khusus, oleh sebab itu siswa siswi MLC lebih sering belajar di taman, mushola, atau di perpustakaan tergantung kesepakatan guru dan siswa siswinya.

Peneliti akan menjabarkan manajemen prasarana yang ada di Miracle Language Center, Narathiwat, Thailand. Mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di yayasan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjabarkan data analisis secara naratif yang menekankan ke arah analisa atau deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

- a. Observasi Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pengamatan prasarana berupa mengamati perpustakaan, mushola, tempat belajar.
- b. Wawancara Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan bersama dengan ketua yayasan Miracle Language Center (MLC) yaitu Tawfiq SarehMansor. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ketua yayasan MLC diantaranya bagaimana proses perencanaan, pengadaan, penginventarisan, dan penghapusan prasarana di MLC.
- c. Dokumentasi Hal-Hal yang peneliti dokumentasikan dalam penelitian ini adalah tempat belajar, perpustakaan, mushola, dan beberapa hal terkait dengan sarana dan prasarana di Miracle Language Center (MLC).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Manajemen prasarana pendidikan tujuannya secara umum yaitu memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang prasarana sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua umum yayasan MLC maka dihasilkan temuan ruang lingkup dari manajemen prasarana di MLC diantaranya:

a. Perencanaan Prasarana Pendidikan

Perencanaan (planning) menurut Eliot merupakan proses pemikiran secara matang untuk melaksanakan program-program yang akan dilaksanakan dimasa mendatang. Dalam pengelolaan prasarana perencanaan diarahkan terutama dalam rangka perencanaan kebutuhan perlengkapan (prasarana).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dari segi perencanaan di Miracle Language Center ini telah berjalan lancar. Karena apa-apa saja prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk menunjang proses pembelajaran telah direncanakan jauh-jauh hari dan telah disepakati secara bersama-sama oleh ketua umum yayasan, bendahara, dan sekretaris yayasan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua umum yayasan. Semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran telah dibicarakan secara bersama-sama oleh pihak yayasan. Perencanaan prasarana di Miracle Language Center meliputi perencanaan anggaran dan perencanaan barang barang yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan mushola, taman, dan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran telah disepakati oleh ketua umum yayasan, bendahara, dan sekretaris, hal ini dikarenakan segala kelengkapan pembelajaran seperti papan tulis, meja, kursi telah disediakan pada masing masing tempat tersebut.

b. Pengadaan Prasarana Pendidikan

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan prasarana pendidikan. Pengadaan prasarana disesuaikan dengan skala prioritas dan alokasi kegiatan program yang dilakukan sekolah. Upaya melengkapi sekolah dengan prasarana merupakan usaha untuk menciptakan standar sekolah yang lebih baik. Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan prasarana pendidikan. Pengadaan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima hibah dari pihak lain (Rika Megasari, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengadaan prasarana di Miracle Language Center dilakukan dengan desain tata ruang mushola, taman, dan perpustakaan yang meliputi kelayakan tempat tersebut untuk menunjang proses pembelajaran. Hasil wawancara menyebutkan mushola, taman, dan perpustakaan merupakan tata ruang yang telah dirancang untuk proses pembelajaran, maka dari itu pengadaan prasarana di Miracle Language Center telah diadakan dan didesain sebaik-baiknya seperti pengadaan buku di perpustakaan, meja untuk belajar di mushola, serta meja dan kursi untuk belajar di taman hal ini dilakukan demi keberlangsungan proses pembelajaran.

Adapun pembiayaan pengadaan prasarana di Miracle Language Center seperti pembangunan mushola dan perpustakaan dilakukan dengan memanfaatkan anggaran dana yang diberikan perbulan serta diskusi antara pemilik yayasan, ketua yayasan, sekretaris, dan bendahara.

c. Penggunaan Prasarana Pendidikan

Penggunaan prasarana pendidikan adalah pemanfaatan prasarana sebagai tempat yang dapat digunakan untuk berlangsungnya sebuah proses pembelajaran. Waktu penggunaan prasarana seperti mushola, taman, dan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran di Miracle Language Center digunakan mulai pukul 09.15 pagi sampai dengan pukul 15.00 sore.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti untuk mushola, taman, dan perpustakaan digunakan secara bergantian. Selain digunakan untuk pembelajaran, perpustakaan dan taman juga dapat dijadikan sebagai tempat rapat antara para pimpinan yayasan Miracle Language Center untuk berdiskusi dengan para guru dan sebagai tempat seminar. Selain memanfaatkan penggunaan papan tulis, meja, kursi, dan buku, dalam proses pembelajaran adapun fasilitas pendukung yang digunakan siswa siswi yaitu smartphone untuk membantu mencari referensi pembelajaran. Guru-guru juga menggunakan sosial media dalam proses pembelajaran yang dipaparkan melalui sebuah video sehingga siswa siswi menjadi semakin semangat dalam belajar. Tidak hanya untuk media pembelajaran, Miracle Language Center juga memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan yayasan ini.



Gambar 1. Penggunaan mushola sebagai tempat pembelajaran anak usia dini.



Gambar 2. Penggunaan taman sebagai tempat rapat ketua umum yayasan bersama mahasiswa/i untuk pembagian tugas.



Gambar 3. Penggunaan taman sebagai tempat Seminar Internasional dari Dosen IAIN Palangka Raya kepada Siswa/i Miracle Language Center



Gambar 4. Penggunaan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran.



Gambar 5. Penggunaan taman sebagai tempat pembelajaran.

d. Pemeliharaan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan jenis barangnya, sehingga tetap awet dan tahan lama, dalam melakukan pemeliharaan ini adalah semua warga sekolah terlibat baik terhadap barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak, dalam pemeliharaan ini ada juga orang-orang yang dikhususkan untuk melakukannya, sehingga bisa meningkatkan kinerja sekolah terhadap perawatan barang (Rohiyatun & Najwa, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pemeliharaan prasarana di Miracle Language Center menjadi tanggung jawab pengelola yayasan, guru, dan siswa. Pemeliharaan prasarana pendidikan diantaranya memperhatikan kebersihan yayasan, penataan perpustakaan, dan penataan taman yang digunakan untuk proses pembelajaran dan siswa siswi Miracle Language Center ikut berpartisipasi dalam pemeliharaan prasarana di yayasan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pemeliharaan taman dilakukan dengan memperhatikan kebersihan taman seperti rumput, sampah, serta kursi dan meja yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya pemeliharaan mushola dilakukan dengan memperhatikan kebersihan sebelum memulai dan setelah selesai pembelajaran dengan merapikan meja, papan tulis, dan kelengkapan belajar lainnya. Pemeliharaan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran dilakukan dengan penataan meja, papan tulis,

serta ketersediaan alat dan bahan untuk proses pembelajaran. Proses pemeliharaan juga mencakup mempertahankan perpustakaan dan mushola agar selalu dalam kondisi baik.

e. Penghapusan Prasarana Pendidikan

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundang-perundangan yang berlaku. Menurut hasil wawancara bersama ketua umum yayasan Miracle Language Center (MLC) beliau menyebutkan bahwa, di Miracle Language Center (MLC) prasarana yang rusak akan tetap diperbaiki dan tidak ada penghapusan di yayasan tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut E. Mulyasa (2004) Secara bahasa prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain-lain. Manajemen prasarana sekolah merupakan suatu proses pendayagunaan yang sarannya adalah perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan sekolah, perlengkapan perpustakaan, media pengajaran, dan perlengkapan lainnya, manajemen perlengkapan sekolah itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis (Rosnaeni, 2019).

Manajemen prasarana pendidikan bertugas untuk mengatur dan menjaga prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan (Hijrah & Saway, 2019). Manajemen prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Pengaturan ini dilakukan dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Murniati & Murtopo, 2021). Pengelolaan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan prasarana sekolah yang sudah ada (Rika Megasari, 2014).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen prasarana merupakan pengelolaan perlengkapan pendidikan agar segala peralatan/material pendidikan terpelihara dengan baik dan dapat menunjang keefektifan proses belajar. Manajemen prasarana di Miracle Language Center meliputi perencanaan prasarana, pengadaan prasarana, penginventarisasian prasarana, pemeliharaan prasarana, dan penghapusan prasarana.

Menurut (Tubagus, 2018) tujuan dari manajemen prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan prasarana pendidikan tujuannya secara umum yaitu memberikan fasilitas dan pelayanan secara professional di bidang prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien (Miptah & Afifah, 2020). Adapun manfaat manajemen prasarana (Muhammad Ibnu, 2020), diantaranya:

- a. Menyiapkan data dan informasi dalam rangka menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
- b. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang.
- c. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang.
- d. Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak atau lebih) sebagai dasar sebagai dasar ditambah atau dikurangnya barang.
- e. Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.
- f. Memberikan data dan informasi dalam rangka pengontrolan dan pengevaluasian sarana prasarana dalam sebuah lembaga tersebut.

Adanya prasarana sangat membantu dalam kegiatan pendidikan. Prasarana yang lengkap dan baik memberikan andil besar terhadap kemampuan siswa (Siti Nurharirah, Anne Effane, 2022). Adapun beberapa kendala yang ditemukan peneliti dalam proses penelitian di Miracle Language Center, Thailand, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan prasarana, dan tidak ada penginventarisasian prasarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan prasarana di Miracle Language Center, Thailand sudah cukup baik menurut fungsi manajemen prasarana, karena MCL sudah melakukan perencanaan prasarana pendidikan dengan matang. Semua kebutuhan prasarana yang diperlukan seperti perencanaan anggaran dan fasilitas yang telah direncanakan dari jauh hari dan disepakati secara bersama-sama oleh ketua umum yayasan, sekretaris, dan bendahara yayasan Miracle Language Center.

Pengadaan prasarana di Miracle Language Center, telah dipertimbangkan dengan baik oleh ketua yayasan, sekretaris, dan bendahara meliputi pengadaan mushola, taman, dan perpustakaan, serta fasilitas pendukung seperti papan tulis, meja, kursi, dan buku. Pembiayaan dalam pengadaan prasarana memanfaatkan dana anggaran yang diberikan setiap bulan.

Penggunaan dan pemeliharaan prasarana di Miracle Language Center, penggunaan prasarana seperti mushola, taman, dan perpustakaan sudah ditinjau kelayakannya untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran serta pemeliharaan

tempat tersebut dilakukan dengan mengelola kebersihan serta memanfaatkan agar tempat tersebut selalu dalam keadaan baik dan layak pakai.

Secara keseluruhan manajemen prasarana di Miracle Language Center, Thailand telah dilaksanakan secara baik dan terorganisir melalui berbagai pertimbangan oleh pihak yayasan. Hal ini dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik kepada siswa siswi untuk mendukung proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.VII
- Rika Megasari, 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Bukittinggi. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 | Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan Halaman 636 - 831
- Rosnaeni, 2019. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. Volume VIII, Nomor 1, Januari – Juni 2019.
- Suri Margi Rahayu & Utama, 2016. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Varia Pendidikan, Vol. 27, No. 2, Desember 2016: 123-129.
- Siti Nurharirah, Anne Effane, 2022. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 2 (2022), e-ISSN 2963-590X | Nurharirah & Effane
- Nurbaiti, 2015. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 536-546
- Miptah Parid & Afifah Laili Sofi Alif, 2020. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Tafhimi Al-'Ilmi, Februari 2020. Halaman 269 – 275
- Baiq Rohiyatun & Lu'luin Najwa, 2021. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD. Jurnal Visionary (VIS), Undikma 2021. Volume 6 Nomor 1
- Isnawardatul Bararah, 2020. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020
- Tubagus Djaber Abeng Ellong, 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. JURNAL PENDIDIKAN ISLAM IQRA' Vol. 11. Nomor 1
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, 2020. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Al-Rabwah Vol. XIV No. 2 November 2020
- M Hijrah & M Saway, 2019. Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MA Al-Falah Nagreg. Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019; 72-103
- Feiby Ismail, Abdul Muis Daeng Pawero, Adriyanto Bempah, 2021. Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta. Journal of Islamic Education Leadership; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2, 2021
- Arum Murniati & Bahrin Ali Murtopo, 2021. Manajemen Sarana dan Prasarana SMK Ma'rif 9 Kebumen. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021